

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SDN Tegalkalong 1, Kel. Talun Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Alasan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN Tegalkalong 1 adalah ditemukannya permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis surat pribadi.

##### **2. Waktu Penelitian**

Pengambilan data awal untuk penelitian ini dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2015, penelitian ini dilakukan dengan perkiraan waktu selama enam bulan, terhitung dari bulan Januari 2015 sampai bulan Juni 2016.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa-siswi kelas IV-A dengan jumlah 21 peserta didik, 9 orang di antaranya berjenis kelamin laki-laki dan 12 orang di antaranya berjenis kelamin perempuan. siswa kelas IV-A di SDN Tegalkalong 1 dipilih sebagai subjek penelitian karena di kelas ini diperlukan adanya inovasi dalam proses belajar mengajar di kelas, khususnya pada materi menulis surat pribadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan hasil belajar siswa pun meningkat. Berikut nama-nama siswa yang menjadi subjek penelitian di SDN Tegalkalong 1.

**Tabel 3.1**

**Daftar Nama-nama Siswa kelas IV-A SDN Tegalkalong 1**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>
1	Alya Ayu
2	Ananda N
3	Astir A
4	Astir N. A
5	Azzahra
6	Dera Esa S
7	Dias M
8	Diaz R

No	Nama Siswa
9	Erie
10	Fadzlu H
11	Fanissa
12	Faris M. R
13	M Alvan
14	Mentari
15	Nopvia S
16	Putri
17	Rafli
18	Raisalma
19	Shinta T.B
20	Theresia Saudur
21	Tia Fatma

### C. Metode dan Desain Penelitian

#### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyanto (dalam Kasbolah, 1999, hlm. 9) “Penelitian Tindakan kelas menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar.” Sedangkan menurut Jaenudin (dalam Hanifah, 2014, hlm 5) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salahsatu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi dsb.)”Sedangkan menurut Hanifah (2014, hlm. 5) “penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) salahsatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran serta meningkatkan profesionalisme guru.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV-A SDN Tegalkalong 1 pada pembelajaran menulis surat pribadi. Berlangsungnya penelitian dengan menerapkan metode “pasangan berbagi”, diharapkan dapat

memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran, seperti pembelajaran lebih berpusat pada siswa, pembelajaran terasa menyenangkan bagi siswa, dan siswa lebih aktif, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **a. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dibagi menjadi dua, yaitu tujuan utama dan tujuan seratan.

##### 1) Tujuan utama

- a) Tujuan utama pertama, melakukan perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran.
- b) Tujuan utama ke dua, melakukan pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai persoalan actual yang dihadapinya terkait dengan pembelajaran.
- c) Tujuan seratan. Yaitu, menumbuh kembangkan budaya meneliti di kalangan guru. Muthoharoh (dalam Hanifah, 2014, hlm. 9).

Sedangkan menurut Suyanto dalam Hasan, Sukarnyana, Wahjoedi (Kasbolah, 1999, hlm.32) tujuan akhir dari Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah; meningkatkan relevansi pendidikan; meningkatkan mutu hasil pendidikan; dan meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Berkaca dari pendapat di atas, maka tujuan dari penelitian dengan menerapkan metode “pasangan berbagi” yaitu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis surat pribadi di kelas IV-A SDN Tegalkalong 1.

#### **b. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Muthoharoh (dalam Hanifah, 2014, hlm. 10) adalah sebagai berikut.

- a) Sebagai inovasi pendidikan yang tumbuh dari bawah, karena guru adalah ujung tombak pelaksanaan lapangan.
- b) Hasil PTK dapat dijadikan sumber masukan dalam rangka mengembangkan kurikulum.
- c) Pengembangan kurikulum di sekolah dan di kelas untuk kepentingan pengembangan kurikulum pada level kelas.
- d) Peningkatan profesionalisme guru.

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas dilihat dari dua segi, yaitu segi akademik dan segi praktis. Manfaat akademik yang dikemukakan oleh Joni dalam Ed (Kasbolah, 1999, hlm. 37) “Penelitian Tindakan Kelas bermanfaat untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang shahih dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek.” Sedangkan manfaat Penelitian Tindakan Kelas dari segi praktis menurut Suyanto (dalam Kasbolah, 1999, hlm. 37) “manfaat penelitian kelas untuk pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah, pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas, serta peningkatan profesionalisme guru melalui proses latihan sistematis secara berkelanjutan.”

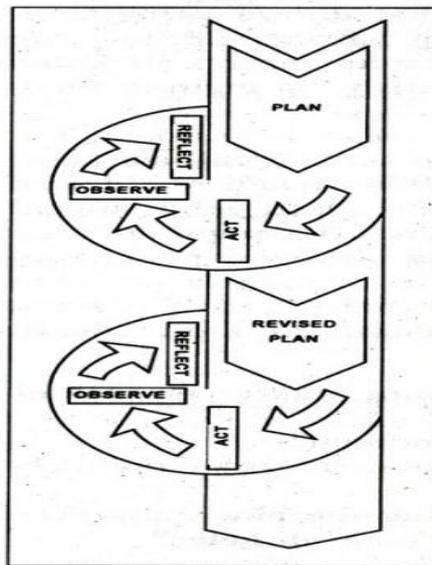
Berkaca dari pendapat di atas manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan yaitu sebagai inovasi atau perubahan proses pembelajaran di kelas IV-A SDN Tegalkalong I, dengan menerapkan metode “pasangan berbagi”.

## **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang diGUNAKAN adalah desain Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Hanifah (2014, hlm. 52) “model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan.” Jadi dalam model Kemmis ini, tindakan dan pengamatan berada dalam satu putaran yang merupakan satu kesatuan yang harus dilakukan. Hal itu disebabkan karena kegiatan yang harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu yaitu pada saat berlangsungnya tindakan harus dilakukan pula observasi.

Menurut Hanifah (2014, hlm. 53) “model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.” Sedangkan menurut Kasbolah (1999, hlm. 113) “dalam perencanaan, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, observasi, refleksi, dan perencanaan kembali merupakan dasar untukancang-ancang pemecahan permasalahan.”

Berikut adalah gambar desain Kemmis dan Mc Taggart.



**Gambar 3.1**  
**Desain PTK model Kemmis & Mc Taggart**  
**Wiriaatmadja (2005, hlm. 66)**

Berkaca dari desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart, penelitian ini berlangsung dengan tahapan sebagai berikut:

#### **a. Tahap perencanaan**

Ada beberapa langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Permintaan izin penelitian kepada kepala sekolah SDN Tegalkalong 1.
- 2) Melakukan pembelajaran di kelas IV-A, dengan keterangan peneliti sebagai pelaksana bukan *observer*. Artinya peneliti di sini bertugas sebagai guru pengajar dan melaksanakan RPP yang dibuat oleh guru wali kelas SDN Tegalkalong 1.
- 3) Memperoleh data tentang gambaran umum keadaan kelas beserta siswa dan memperoleh masalah yang terjadi pada kelas tersebut.
- 4) Mengidentifikasi masalah.
- 5) Melakukan wawancara pada guru wali kelas IV-A .
- 6) Menganalisis masalah dari penyebab-penyebab terjadinya permasalahan tersebut.
- 7) Menentukan obat/tindakan yaitu menerapkan metode pasangan berbagi.

8) Mempersiapkan skenario pembelajaran.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan metode “pasangan berbagi” yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi menulis surat pribadi. Prosedur pelaksanaan ini disesuaikan dengan RPP yang telah disusun. Berikut langkah pembelajaran yang harus dilaksanakan.

#### 1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan membaca doa.
- b) Guru mengabsen siswa satu per satu.
- c) Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### 2) Kegiatan Inti

##### Eksplorasi

- a) Siswa menerima nomor dada yang dibagikan oleh guru, nomor dada dimaksudkan agar mempermudah dalam mencari pasangan.
- b) Setiap siswa memasang nomor dada di dada masing-masing.
- c) Siswa mencari nomor dada yang sama sebagai pasangannya. Missal nomor dada 1 warna merah dengan nomor dada 1 warna hijau.
- d) Siswa duduk berpasangan.
- e) Siswa mendengarkan arahan guru yang harus dilakukan siswa pada proses pembelajaran.
- f) Siswa mengamati media yang diperlihatkan guru.

##### Elaborasi

- g) Setiap pasangan menerima LKS yang dibagikan oleh guru.
- h) Setiap siswa diberi kartu yang berisi bagian-bagian surat.
- i) Setiap siswa mulai mengerjakan LKS bagian A.
- j) Setiap pasangan bertukar informasi yang ada di dalam kartu, atau member dan menerima informasi mengenai bagian-bagian surat yaitu dengan cara menempelkan bagian-bagian surat pada tempat / kotak yang telah disediakan

- k) Kemudian masing-masing siswa mengerjakan pertanyaan yang ada di LKS bagian B, yaitu tentang ciri-ciri bagian surat. Dan siswa harus menandai kesalahan ejaan pada surat yang ada di LKS. Tanda yang digunakan yaitu bolpoin warna merah.
- l) Setelah itu, siswa berpasangan kembali dengan nomor dada yang sama untuk mendiskusikan jawaban yang dituliskan oleh masing-masing siswa. dan berdiskusi untuk mengoreksi kesalahan ejaan pada surat. (LKS bagian C).
- m) Setelah LKS selesai dikerjakan, kemudian pasangan setiap pasangan siswa diundi, bagi yang nomor undiannya ke luar, maka pasangan tersebut harus mempresentasikan hasil kerjanya / temuannya pada saat berpasangan. Kegiatan ini merupakan kegiatan *sharing*.
- n) Bagi pasangan yang lain, boleh meminta pendapat, atau menyampaikan pendapatnya pada saat pasangan yang lain berada di depan kelas.
- o) Beberapa pasangan terus di undi, sehingga jawaban yang berbeda dari pasangan dapat terkoreksi oleh guru.

#### Konfirmasi

- p) Siswa dan guru menyamakan persepsi mengenai penulisan surat.

#### Kegiatan Penutup

- q) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- r) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- s) Siswa mendengarkan pekerjaan rumah yang disampaikan guru.
- t) Siswa menjawab salam.

#### c. Tahap pengamatan (observasi)

Tahap ke tiga ini berkaitan dengan tugas *observer* selama tindakan berlangsung, *observer* mengobservasi kegiatan pembelajaran yang terfokus terhadap lingkungan belajar dan keadaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, *observer* juga mengobservasi aktivitas siswa dan kinerja guru, guru di sini adalah orang yang melakukan penelitian. Semua aktivitas yang terjadi ketika penelitian direkam menggunakan berbagai macam instrumen penelitian seperti lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, serta dokumentasi kegiatan lainnya. Hal-hal di atas merupakan pengamatan ketika proses pembelajaran. Peneliti juga mengamati hasil

pembelajaran, dalam hal ini hasil belajar siswa adalah keterampilan menulis surat pribadi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian yang sudah ditetapkan. Adapun aspek yang telah ditetapkan, yaitu menyebutkan bagian-bagian surat, kesesuaian isi surat yaitu tentang cita-cita, kesesuaian penulisan bagian-bagian surat, ejaan yang terdiri dari huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dan tanda tanya.

#### **d. Tahap refleksi**

Tahap refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan atau kegagalan setelah tindakan dilaksanakan. Dalam refleksi ini peneliti dapat melihat catatan lapangan, IPKG, untuk melihat kembali pada saat berlangsungnya tindakan. Kemudian, untuk menentukan langkah selanjutnya dalam memperbaiki proses pembelajaran yaitu dengan menganalisis kegiatan inti yang telah dilakukan, analisis di mana kesalahannya. Setelah itu, peneliti merancang pembelajaran ulang atau rencana di siklus dua dengan cara merubah langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dianggap kurang baik. Lalu pelaksanaan dari siklus dua, observasi, refleksi. Siklus ini akan terus bertambah sampai permasalahan yang ada dapat diselesaikan dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

### **D. Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik atau cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data diantaranya:

##### **a. Observasi**

Menurut Best (dalam Hanifah, 2014, hlm. 65) “observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif.” Ungkapan yang sama juga dikemukakan oleh Chadwick (dalam Hanifah, 2014, hlm. 65) bahwa “jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.”

Berkaca dari pendapat di atas, alasan menggunakan cara observasi yaitu agar mendapatkan data yang akurat, karena pelaksanaan observasi mengamati secara langsung. Observasi ini dilaksanakan di kelas pada saat pelaksanaan tindakan. *Observer* mengobservasi aktivitas siswa dan kinerja guru dengan tujuan

untung melihat keefektifan proses pembelajaran yang akan menunjang pada hasil belajar siswa.

#### **b. Wawancara**

Menurut Soehartono (dalam Hanifah, 2014, hlm. 63) “wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawabannya dicatat atau direkam.”

Berkaca dari pendapat di atas, wawancara yang dilakukan pada teknik pengumpul data ini, yaitu terhadap siswa dan guru, pertanyaan tersebut diajukan oleh penanya (peneliti) terhadap responden (siswa / guru) pada saat proses pembelajaran, bahkan setelah pembelajaran selesai, yaitu mengenai apapun yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan terhadap siswa, yaitu mengenai kesan pada saat pembelajaran, hal yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian pertanyaan yang diajukan terhadap guru yaitu pendapat mengenai proses pembelajaran dengan menerapkan metode pasangan berbagi.

#### **c. Tes**

Menurut Kusuma (Arikunto, dalam Hanifah, 2014, hlm. 69) “tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang sesuatu dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.” Dalam penelitian ini, menggunakan teknik tes untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa. tes ini dilaksanakan di kelas ketika pembelajaran berlangsung.

#### **d. Catatan Lapangan**

Wiriaatmadja (2005, hlm. 125) mengungkapkan bahwa “sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan *observasi*.” Sedangkan menurut Hanifah (2014, hlm. 68) “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif”. Adapun pendapat Wiriaatmadja dalam Hanifah (2014, hlm. 68) bahwa “catatan lapangan memuat

deskriptif berbagai kegiatan suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya.”

Penelitian ini menggunakan teknik catatan lapangan yang akan diisi oleh *observer* mengenai nuansa kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Isi dari catatan lapangan ini merupakan deskriptif dari keadaan siswa di kelas, baik itu Aktivitas siswa maupun kinerja guru.

## **2. Instrumen Pengumpul Data**

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain sebagai berikut.

### **a. Pedoman Observasi**

Menurut Hanifah (2014, hlm. 65) “pedoman observasi digunakan untuk merekam data hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa selama penelitian tindakan kelas.”

Pedoman observasi dalam penelitian ini berupa Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG), dan lembar aktivitas siswa. IPKG terdiri dari IPKG Perencanaan dan IPKG pelaksanaan pembelajaran. IPKG perencanaan untuk menilai mengenairencana pembelajaran dengan menerapkan metode “pasangan berbagi” yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran yang tidak lepas dari penilaian atau evaluasi. Sedangkan IPKG pelaksanaan menilai penampilan guru pada saat pembelajaran dengan menerapkan metode “pasangan berbagi”. IPKG ini diisi oleh *observer* dengan cara mencontereng indikator yang muncul, setiap indikator memiliki skor 3.

### **b. Pedoman Wawancara**

Menurut Hanifah (2014, hlm 62) “Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kesulitan dan kesan-kesan yang diperoleh siswa dan guru ketika penelitian tindakan kelas.”

Pedoman wawancara dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan terhadap siswa dan guru / wali kelas. Pertanyaan tersebut diajukan oleh penanya (peneliti) terhadap siswa / guru setelah siklus III selesai dilaksanakan, pertanyaan berupa pendapat siswa / guru mengenai proses pembelajaran dengan menerapkan metode pasangan berbagi. Pertanyaan yang diajukan terhadap siswa, yaitu mengenai kesan pada saat pembelajaran, hal yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian

pertanyaan yang diajukan terhadap guru yaitu pendapat mengenai proses pembelajaran dengan menerapkan metode pasangan berbagi. Hasil wawancara ini dicatat sebagai data.

### **c. Tes hasil belajar**

Menurut Hanifah (2014, hlm 69) “tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa akan materi yang diajarkan guru.”

Tes hasil belajar dalam penelitian ini berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, terdapat 2 soal yang harus diisi oleh siswa. soal pertama yaitu menyebutkan bagian- bagian surat, dan soal ke-2 yaitu siswa diinstruksikan untuk membuat surat pribadi tentang cita-cita. Dalam menulis surat ini harus memperhatikan ejaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, serta kesesuaian dengan bagian- bagian surat dan kesesuaian isi surat tentang cita-cita. Skor maksimal dari soal tersebut adalah 26.

### **d. Catatan Lapangan**

Menurut Hanifah (2014, hlm. 68) catatan lapangan digunakan untuk menganalisis semua kegiatan terhadap penerapan tindakan.”

Pada penelitian ini, catatan lapangan lebih cenderung mencatat aktivitas siswa sebagai informasi bagi peneliti. Catatan lapangan ini berupa format kosong yang diisi mengenai proses berlangsungnya tindakan, dari mulai kegiatan awal, inti dan akhir.

## **E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data**

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data proses dan data hasil. Data proses meliputi observasi kinerja guru, aktivitas siswa, dan wawancara sedangkan data hasilnya berupa hasil belajar siswa dalam menulis surat pribadi. Berikut adalah penjabarannya:

### **1. Teknik Pengolahan Data**

#### **a. Pengolahan Data Proses**

Pengolahan data proses ini berkaitan dengan lembar observasi kinerja guru, serta lembar observasi aktivitas siswa. pertama, yaitu format observasi kinerja guru. Data yang diperoleh melalui instrumen ini ditafsirkan melalui

pencapaian indikator dari setiap aspeknya. Aspek yang dinilai mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Skor maksimal dari setiap aspeknya adalah tiga dengan ketentuan mendapatkan skor tiga jika memenuhi tiga indikator, skor dua jika memenuhi dua indikator dan skor satu jika hanya memenuhi satu indikator. Dalam mengolah data proses yaitu awalnya diolah secara kualitatif, langkah selanjutnya yaitu dengan mempersentasekan jumlah skor yang telah didapatkan, dengan perhitungan:

$$\text{Persentase Skor} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \%$$

Persentase yang telah didapatkan kemudian ditafsirkan dengan acuan kriteria di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria persentase observasi kinerja guru**  
**Hanifah (2014, hlm. 80)**

Presentase	Interpretasi
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Kedua yakni format observasi aktivitas siswa, pengolahan data pada instrumen ini sama halnya dengan format observasi kinerja guru. Data yang didapatkan ditafsirkan dengan menggunakan skor pada setiap aspek dalam format aktivitas siswa secara individu. Aspek yang diukur dalam observasi aktivitas siswa ini adalah keaktifan, kedisiplinandan kerjasama. Setiap aspek mempunyai skor maksimal tiga, dengan acuan mendapatkan skor tiga jika memenuhi tiga indikator, skor dua jika memenuhi dua indikator dan skor satu jika hanya memenuhi satu indikator. Tiga aspek yang dinilai dengan tiga indikator, maka skor idealnya adalah sembilan.

Setelah setiap siswa dalam setiap aspeknya telah diberi skor, maka tahap selanjutnya adalah mempersentasekan skor tersebut. Perhitungan yang digunakan sama halnya dengan perhitungan persentase dalam kinerja guru, yaitu:

$$\text{Persentase Skor} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \%$$

Tahap selanjutnya adalah menafsirkan persentase skor yang telah didapatkan ke dalam kriteria penilaian dengan acuan tabel di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria persentase observasi aktivitas siswa**  
**Hanifah (2014, hlm. 80)**

Rentang Penilaian	Kriteri penilaian
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

#### **b. Pengolahan Data Hasil**

Data hasil yang diperoleh dari hasil belajar siswa yaitu keterampilan menulis surat pribadi dengan menggunakan format penilaian keterampilan menulis siswa, yaitu terdapat dua kriteria, yaitu kesesuaian isi surat yang didalam tercantum kembali dua keiteria yaitu kesesuaian dengan bagian-bagian surat, dan kesesuaian isi surat tentang cita-cita. Kemudian kriteria keduanya yaitu ejaan yang di dalamnya tercantum empat kriteria, yaitu huruf kapital, tanda tanya, tanda koma dan tanda titik. Skor dari keseluruhan soal adalah 25.

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memberikan nilai kepada setiap siswa, dengan perhitungan:

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$$

Langkah selanjutnya adalah menentukan lulus tidak lulusnya siswa dalam mencapai kompetensi. Siswa yang mendapatkan kriteria tuntas apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam menentukan nilai KKM ini perlu mengikuti kriteria penetapan sebagai berikut.

##### 1) Kompleksitas indikator

Kompleksitas indikator berkaitan dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan oleh guru terhadap siswa.

## 2) Daya dukung

Daya dukung merupakan kemampuan dari sumber daya dukung. Sumber daya dukung tersebut dapat dilihat dari tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kompetensi yang diajarkan. Seperti tersedianya buku sumber yang relevan, tersedianya papan tulis dan media lain sebagai pendukung pembelajaran.

## 3) Intake siswa

Intake siswa merupakan tingkat rata-rata kemampuan yang dimiliki siswa secara keseluruhan.

Berikut adalah penentuan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis surat pribadi. Siswa yang mendapatkan kriteria tuntas apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM ntuk pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis surat pribadi mendapatkan kriteria tuntas apabila siswa mencapai penetapan kriteria ketuntasan minimal, yaitu 75. Kriteria Ketuntasan Minimal ditentukan dari 3 aspek, yaitu kompleksitas, daya dukung, dan *intake* siswa.

Berikut adalah tabel penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal:

**Tabel 3.4**  
**Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal**

Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimal			
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake siswa	Jumlah
menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)	70	85	70	225
KKM				75

## 1) Kompleksitas Dalam Menulis Surat Peribadi

- a) Membutuhkan alokasi yang cukup lama.

- b) Memerlukan metode yang menarik dan menyenangkan pada saat pembelajaran.
- 2) Daya Dukung Dalam Menulis Surat Pribadi
- Tersedia bhuku sumber yang relevan.
  - Tersedia media dalam pembelajaran.
- 3) Intake Siswa
- Siswa terampil pada saat menerapkan konsep.
  - Terampil dalam menerapkan .

**Tabel 3.5**  
**Rentang Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum**

Kriteria	Rentang Skor	Kategori
Kompleksitas	50-64	Tinggi
	65-80	Sedang
	81-100	Rendah
Daya Dukung	81-100	Tinggi
	65-80	Sedang
	50-64	Rendah
Intake Siswa	81-100	Tinggi
	65-80	Sedang
	50-64	Rendah

Standar kompetensi dasar menulis surat pribadi memiliki kriteria:

Kompleksitas sedang :70

Daya dukung tinggi : 85

*Intake* siswa sedang : 70

$$\text{Nilai : } \frac{\text{Kompleksitas} + \text{Daya dukung} + \text{Intake siswa}}{3}$$

$$\text{Nilai : } \frac{70 + 85 + 70}{3} = 75$$

Jadi, siswa dikatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai >75.

## 2. Analisis Data

Dalam analisis data ini, data yang telah didapatkan yaitu dari hasil observasi, wawancara dan alat pengumpul data lainnya diatur secara sistematis.

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, dalam Hanifah (2014, hlm.76), menyatakan bahwa “aktivitas dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*” Apabila data tidak mempunyai keterkaitan maka dapat dibuang. Sebaliknya, jika data dianggap penting maka data boleh ditambahkan dari hasil pengamatan.

Pertama yaitu mereduksi data, mereduksi data berarti merangkum. Dalam menganalisis data yang pertama dilakukan yaitu merangkum data yang terkumpul sehingga lebih mudah untuk dibaca. Kedua yaitu menyajikan data yang dihasilkan dari kesimpulan tadi, dan yang ketiga menarik kesimpulan yang diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Berdasar teknik analisis data yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini maka yang harus dilakukan yaitu mengumpulkan data, mengkaji dan mempelajari keseluruhan data yang telah terkumpul, kemudian direduksi, dan selanjutnya disusun sesuai kategorinya, setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan.

## **F. Validasi Data**

Hopkins (Wiriaatmadja, dalam Hanifah, 2014, hlm. 80) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk validasi data dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari *member check*, triangulasi, saturasi, eksplanasi saingan (kasus negatif), *audit trial*, *expert opinion*, dan *key respondent review*.

Berdasarkan bentuk-bentuk validasi data di atas, penelitian ini menggunakan bentuk validasi data *member chek*, *triangulasi* dan *expert opinion*. Berikut adalah alasan penggunaan bentuk validasi tersebut:

### *1. Member check*

Menurut Hanifah (2014, hlm 82) “ *member check* adalah meninjau kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara.”

Alasan peneliti memilih bentuk validasi data ini karena peneliti telah menggunakan teknik pengumpul data yang masih perlu diperiksa kebenarannya, maka dari itu peneliti memilih bentuk validasi data *member check* untuk memvalidasi data. Peneliti melakukan validasi *member check* dengan cara wawancara terhadap wali kelas IV-A untuk memvalidasi hasil wawancara dengan siswa.

## 2. Triangulasi

Menurut Hanifah (2014, hlm 82) “triangulasi yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang membandingkan dengan hasil orang lain.”

Alasan peneliti memilih bentuk validasi data ini karena peneliti perlu membandingkan data dengan *observer* untuk menguji kebenaran data tersebut, jika terdapat perbedaan antara data peneliti dan mitra peneliti, maka kemungkinan data tersebut diubah dan menjadi data baru. Validasi triangulasi ini dilakukan peneliti dengan cara membandingkan dari berbagai data yang terkumpul kemudian melakukan wawancara dengan siswa sebagai bentuk validasi.

## 3. *Expert opinion*

Menurut Hanifah (2014, hlm 83) “*expert opinion* adalah meminta nasihat, pendapat / opini kepada para pakar.”

Alasan peneliti memilih bentuk validasi data ini karena peneliti memerlukan pendapat dari pihak-pihak yang ahli dalam meneliti seperti arahan dari dosen pembimbing. Peneliti melakukan *expert* terhadap dosen pembimbing II, yaitu Drs. H Dede Tatang Sunarya M.Pd, dan terhadap wali kelas IV-A selaku *observer*.